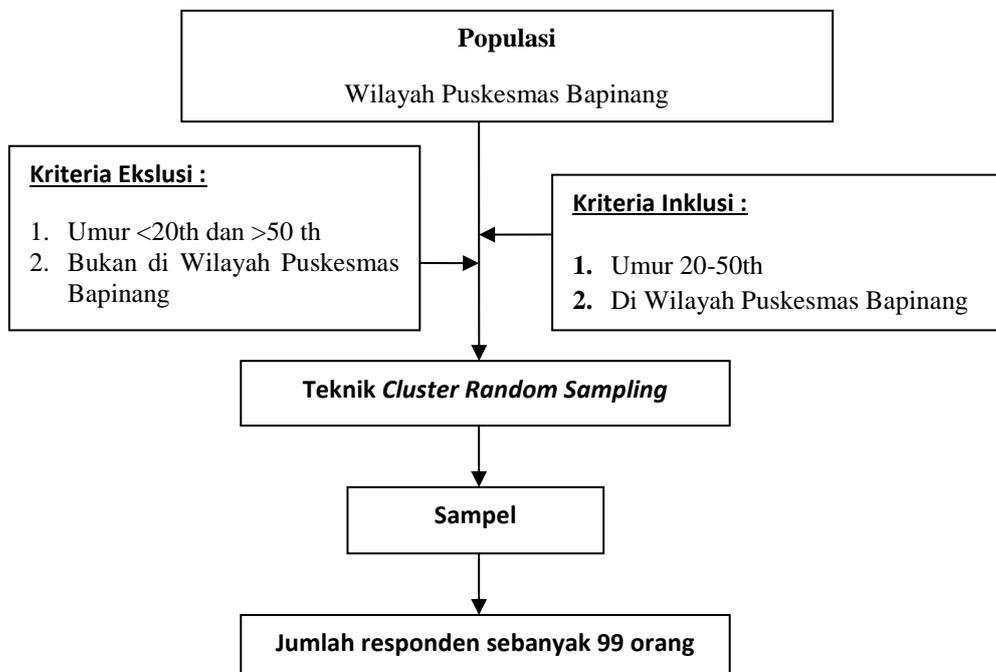


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang bersifat deskriptif analitik, yang dilakukan dengan pendekatan *cross sectionl* yaitu peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja. Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada waktu bersamaan, namun mempunyai makna bahwa setiap subjek hanya di kenai satu kali pengukuran, tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran (Saryono dan Anggraeni, 2013).



## 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Bapinang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah

### 3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 22-26 September 2016.

## 3.3. Populasi dan Sampel

### 3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah di wilayah kerja Puskesmas Bapinang yang berusia 20-50 tahun sebanyak 16.314 orang.

### 3.3.2. Sampel

Menurut Notoatmodjo (2002), Sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dianggap mewakili seluruh populasi disebut sampel penelitian. Sampel penelitian terdiri dari :

#### a. Jumlah sampel

Menurut Notoatmodjo (2002), untuk menentukan jumlah sampel ditentukan dengan rumus berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$= \frac{16314}{1 + 16314 \cdot (0,01)} = \frac{16314}{1 + 163,14} = \frac{16314}{164,14} = 99 \text{ orang}$$

Keterangan:

$N$  = Besar populasi = 16.314 orang

$n$  = Besar sampel

$d^2$  = Tingkat kepercayaan/ketelitian yang diinginkan (0,01)

Sehingga besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 orang di Wilayah kerja Puskesmas Bapinang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah.

### 3.3.3. Teknik atau Cara Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berkelompok.

Kriteria pengambilan sampel terdiri dari :

a. Inklusi

1). Umur 20 – 50 tahun

2). Di Wilayah Puskesmas Bapinang, Kab. Kotawaringin Timur

b. Eksklusi

1). Umur kurang dari 20 tahun dan lebih besar dari 50 tahun

### 3.4. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

3.4.1 Variabel bebas (*Variabel Independent*) adalah obyek penelitian yang mempengaruhi variable terikat, yaitu :

- a. Variabel kebiasaan merokok (X1)
- b. Variabel pola makan (X2)

3.4.2. Variabel terikat (*Variabel Dependen*) adalah obyek penelitian yang dipengaruhi variable bebas.

Variabel terikatnya yaitu penyakit gastritis (Y).

### 3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penegasan arti dari kontrak atau variabel yang digunakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya, sehingga akan menghindari salah pengertian dan penafsiran yang berbeda dalam penelitian ini.

Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kategori Penilaian
1.	Penyakit gastritis (Y)	Gastritis secara umum dengan istilah sakit "maag" atau sakit ulu hati ialah peradangan pada dinding lambung dan selaput leher lambung	Nyeri ulu hati setelah makan, kembung, rasa asam di mulut, mual dan muntah	Kuesioner	Nominal	Kategori: a. Tidak Sakit b. Sakit gastritis

2.	Kebiasaan merokok (X1)	Kebiasaan merokok adalah kegiatan menghisap atau menghirup asap rokok yang dilakukan berulang kali secara teratur dan sulit dilepaskan	1. Merokok 2. Tidak merokok / Kadang-kadang merokok	Kuesioner	Nominal	a. Tdk biasa merokok b. Biasa merokok
3.	Pola makan (X2)	Suatu cara dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan tujuan mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah dan membantu kesembuhan penyakit.	1. Frekuensi Makan 2. Jenis Makanan 3. Porsi/Jumlah Makan	Kuesioner	Nominal	a. Teratur b. Tidak teratur

---

### 3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel yang diteliti tiga, maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga tiga (Sugiyono, 2005)

Data yang sesuai merupakan kebutuhan utama dalam penelitian agar dapat memecahkan masalah penelitian dan dapat menguji diterima atau ditolak hipotesis yang sudah dirumuskan. Untuk itu data yang sesuai tersebut harus dikumpulkan dengan cara yang ilmiah agar dapat dikatakan sesuai. Ada pun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah berupa kuesioner. Kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan tujuan penelitian dan kajian teori. Bentuk kuesioner terdapat pada lampiran.

Kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data penelitian. Indikator kuesioner variabel penelitian sebagai berikut:

a. Instrument Penyakit Gastritis

Instrumen penyakit gastritis ini terdiri dari 9 Pertanyaan dengan skala nominal. Opsi jawaban adalah “Ya” dan “Tidak”. Apabila responden menjawab ya maka di beri nilai 1 dan jika responden menjawab tidak di beri nilai 0. Indikator dari penyakit gastritis itu sendiri adalah : nyeri ulu hati, perut kembung, rasa asam pad mulut, mual, dan muntah.

Indikator angket variabel penyakit gastritis dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3. 2. Indikator Angket Variabel Penyakit Gatritis

No	Indikator	Nomer Item	Jumlah
1	Nyeri ulu hati	2	1
2	Kembung	3	1
3	Rasa Asam di Mulut	4	1
4	Mual dan Muntah	6,8	2
	Jumlah		5

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah indikator variabel gastritis sebanyak 4 indikator yang terdiri dari 6 pertanyaan sedangkan yang lainnya hanya pendukung saja seperti mengalami rasa sesak sewaktu makan, merasa pusng apabila telat makan dan perut kembung sebelum makan.

b. Instrumen Kebiasaan Merokok

Instrumen penelitian dalam variabel kebiasaan merokok terdiri dari 6 poin pertanyaan yaitu sekarang mempunyai kebiasaan merokok, jumlah konsumsi rokok perhari, berapa lama merokok, dulu pernah merokok tapi sekarang tidak, berapa lama dulu merokok dan merokok hanya kadang-kadang saja. Opsi jawaban adalah “Ya dan “Tidak” sedangkan pada pertanyaan jumlah konsumsi rokok dan lama merokok responden bisa langsung menuliskan berapa lama merokok dan berapa jumlah konsumsi rokok perhari. Apabila responden menjawab ya maka diberi nilai 1 dan tidak diberi nilai 0.

Indikator angket variabel kebiasaan merokok dapat dilihat dalam tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3. 3. Indikator Angket Variabel Kebiasaan Merokok

No	Indikator	Nomer Item	Jumlah
1	Merokok	1,4	2
2	Tidak merokok/kadang-kadang merokok	6	1
	Jumlah		3

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah indikator variabel kebiasaan merokok sebanyak 2 indikator dengan jumlah angket sebanyak 3 butir angket sedangkan 3 lainnya hanya pendukung saja seperti jumlah konsumsi rokok per hari, berapa lama mengkonsumsi rokok yang terdapat pada item nomor 2, 3, dan 5.

c. Instrumen Pola Makan

Instrumen dalam variabel pola makan terdiri 15 pertanyaan yang terdiri dari 3 indikator yaitu frekuensi makan, jenis makanan, dan porsi/jumlah makan. Pada indikator frekuensi makan terdiri dari 2 pertanyaan, pada indikator jenis makanan terdiri dari 6 pertanyaan dan porsi/jumlah makan terdiri dari 5 pertanyaan. Opsi jawaban adalah “Ya dan “Tidak”. Apabila responden menjawab ya maka diberi nilai 0 dan tidak diberi nilai 1.

Indikator angket variabel pola makan dapat dilihat dalam tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3. 4. Indikator Angket Variabel Pola Makan

No	Indikator	Nomer Item	Jumlah
1	Frekuensi Makan	1,2	
2	Jenis Makanan	6,9,10,11,12,13	
3	Porsi/Jumlah Makan	6,9,10,11,12	
	Jumlah		8

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah indikator variabel pola makan sebanyak 3 indikator dengan jumlah 8 butir pertanyaan sedangkan yang lainnya hanya pendukung yang terdapat pada item nomor 3, 4, 5, 7, 14.

### 3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah butir-butir dalam angket dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang akurat, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data hasil angket. Uji validitas dilakukan di Desa Cempaka Mulia Barat dengan jumlah responden sebanyak 20 orang.

#### 3.7. 1. Validitas Expert

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat para ahli (*Judgment expert*). Dalam hal ini setelah instrumen di konstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun, jumlah tenag ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti. Stelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris dilapangan selesai maka diteruskan dengan uji coba instrumen (Sugiyono, 2005). Berdasarkan hasil uji validitaas tersebut, para ahli menyatakan bahwa butir-butir dari pertanyaan tersebut perlu di ganti. Kuesioner yang diujikan adalah variabel popla makan yang terdiri dari 15 pertanyaan, butir pertanyaan yang diganti terdapat pada item soal nomor 2, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, dan 15.

#### 3.7.2. Validitas Angket

Validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes dengan tujuan penggunaan tes/angket (Mardapi, 2008). Menurut Bhisma Mukti (2003), validitas merupakan pernyataan tentang sejauh mana

alat ukur (pengukuran, tes, instrumen) mengukur apa yang memang sesungguhnya hendak diukur. (Mardapi 2008), "Validitas disebut juga kesahihannya itu sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya". Tes diketahui valid, apabila alat itu mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Melalui suatu teknik tertentu (validasi) dapat diketahui aspek yang dapat diukur oleh suatu tes dan seberapa jauh hasilnya dapat dipercaya. Dalam penelitian ini validitas instrument menggunakan validasi isi (*content validity*). Maksud dari *content validity* yaitu butir pertanyaan dijabarkan dari setiap variabel. Adapun validitas dalam angket merupakan validitas *construct* yaitu korelasi nilai tiap-tiap butir dengan nilai uji total. Rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = Variabel bebas,

Y = Variabel terikat

N = Jumlah obyek yang diteliti

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat

Apabila koefisien korelasi pada  $r_{hitung}$  lebih besar dari koefisien korelasi pada  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka alat ukur (item pertanyaan) dikatakan valid. Apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari koefisien korelasi pada  $r_{tabel}$  maka alat

ukur tersebut tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan bantuan komputasi program SPSS 22.

### 3.7.3. Uji validitas

Validitas adalah merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes dengan tujuan penggunaan tes/angket (Mardapi, 2008). Uji validitas dilakukan di Desa Cempaka Mulia Barat RT 19/RW 16 pada tanggal 17-18 September 2016 dengan jumlah kuesioner sebanyak 30 item terbagi menjadi 3 bagian yaitu kuesioner tentang (1) penyakit gastritis, (2) kebiasaan merokok, dan (3) pola makan. Teknik analisa untuk uji validitas instrumen menggunakan rumus product moment yang dilakukan dengan bantuan komputasi program SPSS 22 (Uji Korelasi Pearson).

Hasil uji validitas kuesioner dapat dilihat seperti pada lampiran 3. Hasil uji validitas untuk setiap variabel disajikan seperti tabel berikut:

#### a. Variabel Penyakit Gastritis (Y)

Tabel 4.2. Hasil uji validitas items variabel penyakit gastritis

No	Items	$r_{xy}$	$r_{table}$	Keterangan
1	y1	0,598	0,444	valid
2	y2	0,825	0,444	valid
3	y3	0,590	0,444	valid
4	y4	0,518	0,444	valid
5	y5	0,523	0,444	valid
6	y6	0,711	0,444	valid
7	y7	0,864	0,444	valid
8	y8	0,641	0,444	valid
9	y9	0,749	0,444	valid

Berdasarkan tabel 4.2. maka dapat dilihat bahwa butir instrumen variabel penyakit gastritis  $r_{xy} > 0,444$ . Hasil analisis korelasi Pearson seperti terangkum pada tabel di atas menunjukkan bahwa kuesioner penyakit gastritis yang terdiri dari 9 item, semua dinyatakan valid pada tingkat keyakinan 5% sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Items Kuesioner Variabel Kebiasaan Merokok (X1)

Tabel 4.3. Hasil uji validitas items variabel kebiasaan merokok

No	Items	$r_{xy}$	$r_{table}$	Keterangan
1	x1.1	0,836	0,444	Valid
2	x1.2	0,733	0,444	Valid
3	x1.3	0,836	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 4.3. maka dapat dilihat bahwa butir instrumen variabel kebiasaan merokok,  $r_{xy} > 0,444$ . Hasil analisis korelasi Pearson seperti terangkum pada tabel diatas menunjukkan bahwa kuesioner kebiasaan merokok yang terdiri dari 3 item, semua dinyatakan valid pada tingkat keyakinan 5% sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

c. Item Kuesioner Variabel Pola Makan

Tabel 4.4. Hasil uji validitas items variabel pola makan

No	Items	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	x2.1	0,786	0,444	valid
2	x2.2	0,540	0,444	valid
3	x2.3	0,806	0,444	valid
4	x2.4	0,909	0,444	valid
5	x2.5	0,710	0,444	valid
6	x2.6	0,822	0,444	valid
7	x2.7	0,832	0,444	valid
8	x2.8	0,843	0,444	valid
9	x2.9	0,776	0,444	valid
10	x2.10	0,633	0,444	valid
11	x2.11	0,763	0,444	valid
12	x2.12	0,800	0,444	valid

13	x2.13	0,832	0,444	valid
14	x2.14	0,901	0,444	valid
15	x2.15	0,487	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 4.4. maka dapat dilihat bahwa butir instrumen variabel pola makan,  $r_{xy} > 0,444$ . Hasil analisis korelasi Pearson seperti terangkum pada tabel diatas menunjukkan bahwa kuesioner pola makan yang terdiri dari 15 item, semua dinyatakan valid pada tingkat keyakinan 5% sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### 3.7.4. Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana pengukuran individu-individu pada situasi-situasi yang berbeda memberikan hasil yang sama (Bhisma Murti, 2003). Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Angket yang sudah dapat dipercaya (*reliabel*) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 1996). Uji reliabilitas angket penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Hadi, 1991) berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

dengan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$$\sigma_1^2 = \text{Varians total}$$

Keputusan mengenai instrumen atau alat ukur yang handal dengan cara membandingkan nilai  $r_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$ , Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka instrumen/alat ukur dinyatakan handal/reliabel.

### 3.7.5. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana pengukuran individu-individu pada situasi-situasi yang berbeda memberikan hasil yang sama (Murti, 2003). Uji reliabilitas angket menggunakan alat bantu SPSS 22 yaitu metoda Alpha (nilai *Cronbachs Alpha*).

Tabel 4.5. Hasil uji reliabilitas variabel penyakit gastritis (Y), kebiasaan merokok (X1) dan Pola makan (X2)

No	Variabel	Cronbach's Alpha $_{\text{hitung}}$	Cronbach's Alpha $_{\text{tabel}}$	Keterangan
1	Y	0,843	0,6	Reliabel
2	X1	0,725	0,6	Reliabel
3	X2	0,946	0,6	Reliabel

Hasil uji reliabilitas variabel penelitian sebagai berikut:

#### a. Variabel Penyakit Gastritis

Berdasarkan tabel 4.5. tersebut di atas maka hasil analisis uji reliabilitas variabel penyakit gastritis dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha*. Jika besar koefisien *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  maka instrumen dinyatakan reliabel. Dengan demikian kuesioner penyakit gastritis yang telah diuji cukup memenuhi kelayakan instrumen penelitian (*Cronbach Alpha* = 0,843).

b. Variabel Kebiasaan Merokok

Berdasarkan tabel 4.5. tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil analisis uji reliabilitas variabel kebiasaan merokok besar koefisien *Cronbach Alpha* > 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel. Dengan demikian kuesioner kebiasaan merokok yang telah diuji cukup memenuhi kelayakan instrumen penelitian (*Cronbach Alpha* = 0,725).

c. Variabel Pola makan

Berdasarkan tabel 4.5. tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil analisis uji reliabilitas variabel pola makan dengan koefisien *Cronbach Alpha* > 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel. Dengan demikian kuesioner kebiasaan merokok yang telah diuji cukup memenuhi kelayakan instrumen penelitian (*Cronbach Alpha* = 0,946).

### **3.8. Pengumpulan Data dan Analisa Data**

Data pada penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Dengan prosedur pencarian sebagai berikut:

#### **3.8.1. Data primer**

Data primer diperoleh melalui survey dengan alat ukur kuesioner digunakan untuk mencari data di masyarakat, dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Minta ijin penelitian kepihak yang berwenang, seperti: Kantor Kelurahan, ketua RW dan Ketua RT setempat.

- b. Mendatangi responden yang terpilih secara acak tadi dan meminta kesediaannya mengisi kuesioner secara sukarela.

### 3.8.2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi laporan dari Puskesmas Bapinang berupa data profil kesehatan Puskesmas Bapinang. Proses mendapatkan data sekunder adalah :

- a. Permohonan ijin penelitian dari Universitas SAHID kepada kepala Puskesmas Bapinang.
- b. Mencari data rekam medik atau laporan Puskesmas Bapinang yang berhubungan dengan penyakit gastritis dan kebiasaan merokok dan pola makan. Data yang diperoleh, kemudian diambil secara acak.
- c. Data yang diambil (sampel) sebanyak 99 responden dari hasil acak.

### 3.8.3. Analisa Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan program SPSS 22. Analisis data meliputi :

- a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel bebas, variabel terikat maupun deskripsi karakteristik responden. Analisis menggunakan perhitungan persentase menurut kategori masing-masing variabel.

Contoh: Variabel Y dengan kategori 0 = tidak menderita gastritis dan 1 = menderita gastritis. a = jumlah sampel tidak menderita gastritis, b = jumlah sampel menderita gastritis, a% = persentase sampel tidak menderita gastritis dan b% = persentase sampel menderita gastritis. dengan Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9. Uji Univariat

Variabel Y	Jumlah	persentase
0	A	a %
1	B	b%
	N = a+b	a +b = 100%

Melakukan Uji univariat dengan SPSS dengan klik *Analyze > Descriptive statistics > Descriptives...*

#### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berpengaruh dengan menggunakan uji *Spearman Rank Correlation*.

Cara mencari nilai z hitung sebagai berikut (Basri, 2012):

$$z = r\sqrt{n - 1}$$

Keterangan:

z = nilai z hitung

$r_s$  = Koefisien Korelasi Spearman

$n$  = Jumlah Sampel penelitian

Melakukan uji korelasi Spearman dengan SPSS dengan klik  
*Analyze > Correlate > Bivariate >*

### c. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan terhadap lebih dari dua variabel yang diduga berhubungan atau berpengaruh dengan menggunakan uji regresi logistik berganda.

Analisis statistik dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda logistik. Analisis regresi ganda logistik adalah alat statistik yang sangat kuat untuk menganalisis pengaruh antara sebuah paparan dan penyakit (yang diukur biner) dan dengan serentak. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Murti, 1997) :

$$\ln \frac{p}{1-p} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

dimana:

$p$  = Probabilitas menderita penyakit gastritis  
 $1-p$  = Probabilitas tidak menderita penyakit gastritis

$X_1$  = Kebiasaan Merokok  
0 = Tidak Merokok  
1 = Merokok

$X_2$  = Pola Makan

0 = Teratur  
1 = Tidak Teratur

### 3.9. Etika Penelitian

Etika berasal dari bahasan Yunani ”*Ethos*”, yaitu kebiasaan dan peraturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat, refleksi filsafati atas moralitas masyarakat. David B. Resnik, J.D, Ph.D dalam “*What is Ethics in Research and Why is it Important?*”, mendefinisikan etika sebagai metode, prosedur dan perspektif yang digunakan untuk bertindak dan menganalisa sebuah permasalahan kompleks. Etika penelitian merupakan suatu sikap dan acuan yang haruslah dijunjung tinggi dalam melakukan suatu penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai penerapan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian (Mustikawati, 2016).

Etika penelitian memiliki berbagai macam prinsip, namun terdapat empat prinsip utama yang perlu dipahami oleh pembaca, yaitu: (1). Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*), (2). Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*), (3). Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and*

*inclusiveness*), dan (4). Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*) (Anonim, 2007).

Etika merupakan seperangkat prinsip yang harus dipatuhi agar pelaksanaan suatu kegiatan oleh seseorang atau profesi dapat berjalan secara benar (*the right conduct*), atau suatu filosofi yang mendasari prinsip tersebut. Etika adalah aturan yang dipegang oleh peneliti dalam melakukan riset dan oleh karenanya para peneliti harus mengetahui dan paham tentang etika ini sebelum melakukan penelitian (Intan Silviana Mustikawati, 2016).

Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia, adalah: peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subyek (*informed consent*) yang terdiri dari: (1) penjelasan manfaat penelitian; (2) penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan; (3) penjelasan manfaat yang akan didapatkan; (4) persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subyek berkaitan dengan prosedur penelitian; (5) persetujuan subyek dapat mengundurkan diri kapan saja; dan (6) jaminan anonimitas dan kerahasiaan (Anonim, 2007).

### **3.10. Jalannya Penelitian**

#### **3.10.1. Tahap Awal**

Pada tahap awal penelitian dengan melakukan pengurusan surat menyurat yang berkaitan dengan penelitian. Melakukan pengumpulan data awal. Data awal

diperoleh dari laporan tahunan dan catatan medis di Wilayah Puskesmas Bapinang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.

### 3.10.2. Tahap Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut :

#### a. Metode Survei dan Tanya Jawab

Untuk mengetahui lokasi penelitian dilakukan survei ke lapangan untuk mengetahui kondisi riil di lapangan dan melakukan tanya jawab dengan petugas Puskesmas Bapinang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah yang akan diteliti.

#### b. Metode Penyebaran Kuesioner

Kuesioner disebar ke masyarakat khususnya yang berusia 20-50 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bapinang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Cara pengisian kuesioner dengan cara di tunggu sehingga apabila ada responden yang tidak jelas cara pengisian dapat meminta penjelasan kepada peneliti secara langsung. Kuesioner disebar melalui dua tahap, yaitu:

- 1). Tahap pertama, uji coba kuesioner. Kuesioner diberikan pada 20 orang responden untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian. Hasilnya seluruh butir kuesioner valid dan reliabel.
- 2). Tahap kedua, kegiatan penelitian. Kuesioner diberikan kepada 99 orang responden secara acak di Wilayah Puskesmas Bapinang,

Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah yang telah disurvei.

c. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data dimasukkan ke komputer dengan alat bantu program SPSS 22 untuk dilakukan uji statistik data penelitian.